

Implementasi *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN Kanggotan

Toyib Aghina¹, Astuti Wijayanti², Siti Aniyah Lazuarti³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD N Kanggotan, Yogyakarta

Email: aghinatoyib@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Kanggotan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya penggunaan model dalam pembelajaran. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap materi perkembangbiakan tumbuhan melalui model *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Kanggotan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kanggotan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang berjumlah 21 siswa. Instrument penelitian ini menggunakan lembar aktivitas siswa. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Dari hasil penelitian ini diperoleh rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 63% (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87% (baik sekali). Dengan demikian model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas IV SDN Kanggotan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Kata Kunci: Implementasi *Project Based Learning*, IPAS, Keaktifan Belajar

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa, dimana siswa tersebut merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar.

Pembelajaran IPAS menekankan pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPAS, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPAS dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 22**

Toyib Aghina, Astuti Wijayanti, & Siti Aniyah Lazuarti

Dalam proses belajar mengajar IPAS di Sekolah Dasar Negeri, seorang pendidik dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar kegiatan belajar IPAS dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kegunaan model dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SDN Kanggotan, masih ada permasalahan yang di temukan khususnya pada pelajaran IPAS. Selama ini dalam proses belajar mengajar guru kurang menerapkan model-model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, selain itu guru juga kurang menggunakan model yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata kemampuan siswa juga masih dibawah standar yang diharapkan sehingga belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum yang di terapkan di sekolah tersebut. Metode ceramah dan tanya jawab ini kurang cocok dengan tingkah laku siswa yang masih kecil sehingga siswa bosan dengan pelajaran tersebut, dan guru juga sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengertitentang apa yang sudah dijelaskan. Bila model ini selalu digunakan dapat membuat siswa menjadi bosan sehingga proses belajar mengajar kurang efektif.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman dalam pembelajaran IPAS adalah peserta didik hanya mengandalkan guru saat belajar. Padahal guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab, jarang disertai dengan penggunaan metode, model dan media yang menarik. Bahkan peserta didik pun hanya diminta mencatat seperti apa yang ada di buku.

Oleh karena itu, guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan PPL II di SDN Kanggotan, dapat

diketahui bahwa pada saat pembelajaran IPAS guru sudah menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa. Siswa juga sudah melakukan pemecahan masalah tetapi belum semua siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri. Guru masih sangat terpaku pada media cetak seperti buku LKS dan buku paket. Siswa jadi cenderung mudah bosan pada saat pembelajaran dan menjadikan siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dari guru kelas IV SDN Kanggotan sudah baik. Untuk meningkatkan dan mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukannya perubahan model pembelajaran agar keaktifan belajar siswa meningkat pada saat pembelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Kanggotan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2023/2024"**.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kanggotan yang beralamat di Kanggotan, Pleret, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kanggotan berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan siklus sistem spiral Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi (Toharudin, 2021).

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahap-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun modul ajar untuk setiap siklus.
- 3) Menyiapkan model pembelajaran yaitu model *Project Based Learning*.
- 4) Membuat soal tes.
- 5) Membuat lembar kerja siswa (LKPD).
- 6) Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsung proses tindakan pada masing-masing siklus.

2. Tindakan (*Action*).

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah tindakan. Tindakan ini dilakukan secara sadar dan terkontrol. Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun modul ajar untuk siklus I. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan modul ajar siklus I. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan ujian di akhir pembelajaran dengan soal post-tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. Lalu peneliti melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi

bersama guru bidang studi IPAS yang bertindak sebagai pengamat jika sudah diketahui letak keterhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan apabila siswa tidak mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi Kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.

3. Pengamatan (*Observation*).

Pada tahap ini pengamatan mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi adalah kegiatan untuk meningkatkan, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Dalam hal ini peneliti dan pengamat saling berdiskusi, para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua saran/masukan para pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dari pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik bersama guru. Selain itu juga, data observasi yang diperoleh melalui implementasi pembelajaran dengan model *project based learning* (PjBL). Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif, dimana nantinya peneliti akan membandingkan hasil setiap siklus. Melalui perbandingan tersebut nantinya peneliti akan mengetahui adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah adanya perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa. Sebelum diberikan kepada peserta didik maupun guru, instrumen penelitian ini harus melalui validitas ahli sehingga dapat diukur apakah instrumen ini valid atau tidak. Validator instrumen dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing PPL. Dalam penelitian ini, peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat diukur apabila adanya perbandingan yang cukup signifikan antar siklusnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Siklus I

1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan lembar observasi dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *Project Based Learning* pada siklus I memperoleh hasil cukup yaitu diantaranya: pertama, masih banyak siswa yang kurang bisa mengidentifikasi masalah yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Kedua, siswa juga masih kurang kerjasama dalam pembuatan proyek. Dan yang ketiga, siswa

belum bisa menetapkan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Jadi nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 63 yang termasuk dalam kategori cukup.

2. Hasil Tes Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 13 siswa tuntas dalam belajar dengan nilai sebanyak 61,90% sedangkan yang tidak tuntas 8 siswa dengan nilai 38,09%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 60 (ketuntasan individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 70 (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

B. Siklus II

1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

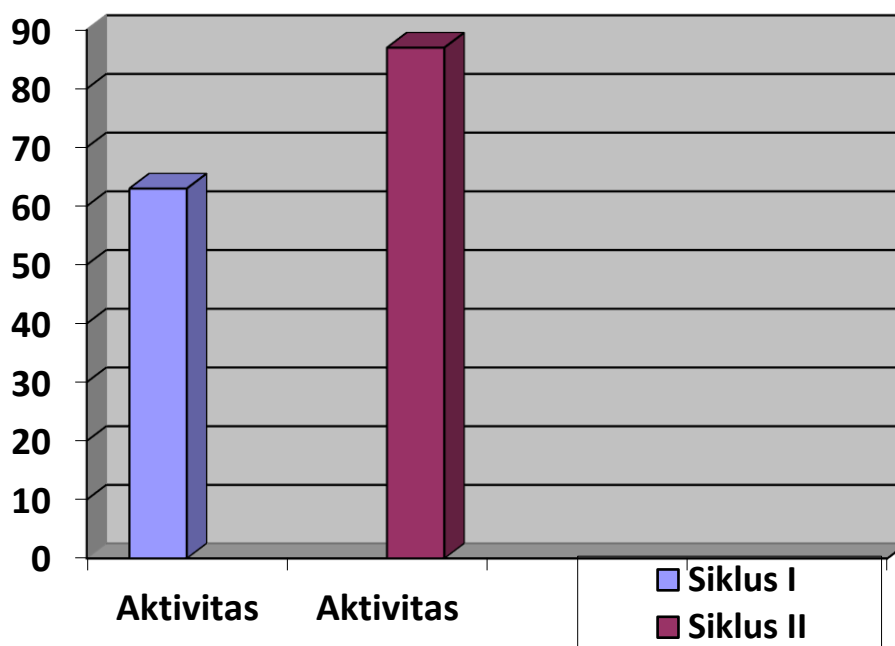
Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Berdasarkan lembar observasi dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Project Based Learning* pada siklus II mendapatkan skor presentase 87. Berdasarkan kategori penelitian presentase 87 berada pada kategori baik sekali.

2. Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa sebanyak 18 siswa (85,71%) tuntas belajar pada materi perkembangbiakan tumbuhan, sedangkan sebanyak 3 siswa (14,28%). Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu jika siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 60 (ketuntasan Individu), sedangkan satu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 70 (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada materi perkembangbiakan tumbuhan dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* khususnya pembelajaran IPAS.

C. Perbandingan Hasil Antar-Tindakan

Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata Pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat dari aktivitas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1. diagram rata-rata keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa keaktifan belajar siswa telah meningkat dengan baik dari siklus I dan siklus II. Peningkatan keaktifan belajar dapat terlihat dari presentase. Pada siklus I rata-rata aktivitasnya 63%. Sedangkan, pada siklus II rata-rata aktivitasnya 87%.

Berdasarkan data yang disimpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 63 (cukup) dan siklus II adalah 87 (baik sekali). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Untuk melihat hasil belajar siswa secara keseluruhan terhadap materi perkembangbiakan tumbuhan peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tes tersebut untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat nilai persentase yaitu 61,90% (cukup) sedangkan pada siklus II terdapat persentase 85,71 % (baik sekali). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan tentang penerapan model *Project Based Learning* pada materi perkembangbiakan tumbuhan di SDN Kanggotan, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

Aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* pada siklus I diperoleh dengan kategori cukup 63%. Dalam tahap siklus I kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran masih banyak yang harus diperbaiki yaitu siswa kurang bisa mengidentifikasi masalah yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari, siswa juga masih kurang kerjasama dalam pembuatan proyek, serta siswa belum bisa menetapkan waktu yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga ditingkatkan lagi pada siklus II. Sedangkan pada siklus II aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal yaitu selama kegiatan pembelajaran siswa semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat mereka mengerjakan proyek tepat pada waktunya, sehingga mendapat jumlah persentase 87% dengan kategori baik sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* pada pelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Kanggotan, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Amalia, dkk. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anengsih, A. (2023). Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Pantun Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Volume 09, Nomor 01.
- Apriyanto, dkk. (2021). *Modul Belajar Praktis Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Semester 1*. Klaten : Viva Pakarindo.
- Dimiyati, dkk. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendyat, S. (2015). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Hidayah, U. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 09, Nomor 03.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 28**

Toyib Aghina, Astuti Wijayanti, & Siti Aniyah Lazuarti

- Jamaludin, U. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 09, Nomor 02.
- Made, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moursund. (2015). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Dan Pengukuran Listrik Siswa Kelas X-Tiptl 3 Tahun Pelajaran 2014/2015 Di SMKN 3 Singaraja. *Jurnal PTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 4 No. 1.
- Pakpahan, M. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Priansa, D. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pupu, R. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5. No. 9
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutirman. (2013). *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tabrani, dkk. (2020). *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tuti, K. (2015). *Pendidikan dan Pembelajara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Warsono, dkk. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.